

GERAK MULTILATERAL MELALUI PERMAINAN BOLA BESAR UNTUK ANAK SD KELAS BAWAH

Kadek Ary Wibawa¹⁾, FX. Sugiyanto²⁾
Universitas Pendidikan Ganesha Bali¹⁾, Universitas Negeri Yogyakarta²⁾
arywibawa35@yahoo.com¹⁾, fx.sugiyanto56@yahoo.co.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menghasilkan model pembelajaran gerak multilateral yang dibentuk melalui permainan bola besar, serta dikembangkan menjadi panduan guru olahraga dan pembelajaran dengan konsep permainan. Penelitian ini dikembangkan dengan mengadaptasi penelitian dan pengembangan pendidikan model Gall, Gall, & Borg. Uji coba dengan skala kecil dilakukan terhadap 24 orang siswa di SD Mutiara Singaraja dan 85 orang siswa pada skala besar di SDN 1 dan SDN 3 Singaraja. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket skala nilai validasi, pedoman observasi model pembelajaran permainan, dan pedoman observasi keefektifan model pembelajaran permainan. Hasil penelitian berupa pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar yang terdiri atas sembilan permainan, yaitu: (1) Berburu Bebek, (2) Bola Pertemanan, (3) Bola Zig-Zag Berlari, (4) Mengambil Mutiara, (5) Bola Berguling, (6) Bola Tembak, (7) Bola Raja, (8) Bola Gawang, dan (9) Bola Tepuk. Pengembangan model pembelajaran gerak multilateral disusun dalam buku pedoman pembelajaran dan CD dengan judul "Bola Multi Gerak".

Kata kunci: model, pembelajaran, gerak multilateral, permainan, bola besar

MULTILATERAL TEACHING MOTION MODEL DEVELOPMENT THROUGH THE BIG BALL GAME FOR LOWER GRADE ELEMENTARY KIDS

Abstract

This study aims to produce a model of motion teaching multilateral form through big ball game. This study was developed by adapting the research and development of educational models Gall, Gall, & Borg. Small-scale trials were carried out on 24 students from SD Mutiara Singaraja. Big-scale trials were carried out on 85 students from SDN 1 and SDN 3 Singaraja. The instrument used to collect the data was a questionnaire rating scale validation, the model observation teaching game, and the observation model of the effectiveness of teaching games. The results of the study is the development of multilateral exercise motion model through the big ball game that consists of 9 games, namely: (1) Duck Hunting, (2) Friendship Ball, (3) Zig-Zag Running Ball, (4) Taking Pearl, (5) Rolling Ball, (6) Shoot Ball, (7) The King of Ball, (8) Goal Ball, and (9) Pat Ball. Multilateral teaching motion model development was compiled in teaching manuals and a CD with the title "Multi Ball Motion".

Keywords: *models, teaching, game, big ball*

PENDAHULUAN

Anak adalah pemilik masa kini dan masa depan bangsa, karena di tangan anak diteruskan sejarah kehidupan manusia Indonesia selanjutnya (Latif, 2013, p.1), bagaimana cara merawat serta mendidik anak agar memiliki pemikiran, perkataan, perbuatan (hubungan sosial) serta gerak yang baik sehingga nantinya anak mampu untuk meraih apa yang menjadi harapan dan cita-citanya di masa yang akan datang. Tubuh yang sehat adalah menjadi pokok utama untuk manusia mampu melakukan aktivitas gerak dengan baik, tubuh yang sehat serta gerak yang baik dapat dibentuk dan didapatkan melalui satu aktivitas yang sesuai yaitu olahraga, seperti yang dijelaskan oleh Clark (2008, p.54):

Sport can help children grow, giving them a sense of achievement while building teamwork, leadership, problem-solving, decision-making, and communications skills. Sport also enables children to channel their energy, competitiveness and aggression in socially.

Apabila anak sudah mampu untuk melakukan aktivitas fisik dengan baik dan benar serta berkesinambungan, anak akan memiliki tubuh yang sehat dan berbagai macam bentuk gerak yang baik.

Aktivitas olahraga yang bervariasi sangat membantu anak dalam proses belajar gerak, seperti yang dikemukakan oleh Sukadiyanto (2005, p.19) salah satu prinsip latihan adalah prinsip variasi. Dengan bentuk proses pembelajaran serta latihan yang bervariasi anak akan terhindar dari kejenuhan, keengganan, dan keresahan yang merupakan kelelahan secara psikologis sehingga mampu menjadi daya tarik bagi anak dalam proses belajar berbagai macam bentuk gerak.

Perlunya anak dibekali dengan berbagai keterampilan gerak dasar yang baik dan benar sesuai dengan umur serta kemampuannya akan memberikan dampak positif untuk tumbuh kembang baik itu fisik maupun psikis anak. Dengan dibentuknya proses belajar gerak yang baik dan benar, anak akan lebih siap dalam melakukan aktivitas gerak yang lebih kompleks untuk ke depannya. Dijelaskan oleh Lumintuarso (2013, p.7) bahwa dengan penyediaan pengalaman gerak yang beragam anak akan memiliki pola dan kesadaran gerak yang lebih kuat untuk mampu berkinerja dengan

lebih efisien dalam berbagai situasi yang bervariasi.

Pada dasarnya guru atau pelatih memiliki harapan serta keinginan yang sama untuk membentuk anak didik atau anak latih yang mampu berprestasi nantinya. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan tentunya harus melalui proses, yang harus dilalui secara bertahap dari tahapan yang paling dasar atau sederhana hingga nantinya menuju ke tahapan yang lebih kompleks atau susah. Seiring dengan harapan guru banyaknya proses dasar yang belum bisa dipenuhi untuk membawa anak ke tahapan yang lebih kompleks seperti mengajarkan berbagai macam bentuk gerak dasar yang diharapkan akan mampu menjadi fondasi anak untuk melangkah ke tahap gerak yang lebih kompleks.

Observasi langsung ke lapangan peneliti lakukan pada anak SD kelas bawah yang melakukan kegiatan olahraga di taman kota Singaraja Bali. Di sana terdapat beberapa SD melakukan kegiatan olahraga, yaitu SD Mutiara, SD 1 Banjar Jawa, SD 3 Banjar Jawa. Ditemukan masih banyak guru yang kurang kreatif dan masih menggunakan metode yang tradisional dalam memberikan bentuk-bentuk aktivitas fisik yang menyangkut tentang pengetahuan berbagai macam bentuk gerak dasar atau gerak multilateral, seperti mengajarkan anak untuk berlari. Di sini guru hanya memberikan aba-aba atau perintah agar anak berlari cepat sampai batas yang telah ditentukan, dan bentuk pembelajaran berbagai macam bentuk gerak dasar seperti melompat, anak hanya diinstruksikan untuk melompat-lompat di tempat beberapa kali lalu berlari ke arah yang ditentukan, satu atau dua kali kesempatan anak masih bersemangat, tetapi untuk kesempatan selanjutnya anak mengalami keengganan dalam melakukan kegiatan yang sama, bisa dilihat dari kemauan anak untuk melakukan kegiatan tersebut harus dipaksa oleh guru karena anak tidak ada yang mau berbaris di barisan terdepan untuk memulai gerakan yang sama, itu dikarenakan anak merasa bosan serta lelah dan tidak membuat anak itu senang dan gembira dalam melakukan aktivitas gerak. Dengan demikian guru hanya melanjutkan materi pelajaran tanpa memperbaiki cara mengajar serta gerakan-gerakan anak dalam proses belajar berbagai macam bentuk gerak dasar, mengajarkan serta melatih berbagai macam bentuk gerak dasar atau disebut juga gerak multilateral sangat penting bagi kelangsungan gerak anak ke depannya. Oleh sebab itu perlu variasi dalam berbagai macam bentuk

proses pembelajaran gerak multilateral untuk menumbuhkembangkan minat dan motivasi anak dalam belajar serta berlatih, sehingga apa yang diajarkan serta dilatihkan bisa tercapai dengan baik dan benar.

Teknik wawancara juga dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi dari sudut pandang guru serta sudut pandang anak tentang apa yang menyebabkan anak menjadi cepat bosan dan enggan belajar gerak dasar dalam pelajaran olahraga khususnya dalam proses belajar gerak multilateral. Empat guru yang diwawancarai menyatakan bahwa salah satu penyebab anak malas untuk melakukan olahraga secara aktif (melibatkan motorik kasar dan motorik halus) adalah lebih tertariknya anak untuk melakukan permainan elektronik seperti *game online*, *playstation*, dan *game-game* elektronik lainnya. Anak merasa sangat nyaman untuk melakukan *game* tersebut tanpa merasakan kebosanan dengan jangka waktu yang lama. Di sisi lain anak sendiri menyatakan bahwa dirinya hanya merasakan lelah dan bosan dengan apa yang diajarkan oleh guru dan tidak suka melakukan aktivitas gerak berlari dan melompat. *Game* yang dilakukan dalam jangka waktu lama (≥ 2 jam) tanpa diimbangi dengan aktivitas fisik yang baik akan berdampak buruk untuk kesehatan fisik serta psikis anak. Griffiths (2010, p.1) menyatakan.

Boys and girls who used screen-entertainment for any duration, and participated in sport, had fewer emotional and behavioural problems, and more prosocial behaviours, than children who used screen-entertainment for ≥ 2 hours per day and did not participate in sport.

Anak laki-laki dan perempuan yang menggunakan layar hiburan (*playstation*, *game internet*, dan lain-lain) untuk durasi apa pun, dan berpartisipasi dalam olahraga memiliki lebih sedikit masalah emosional dan perilaku, serta memiliki perilaku yang lebih prososial, daripada anak-anak yang hanya menggunakan layar hiburan ≥ 2 jam di tiap harinya dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Oleh sebab itu untuk menyiasati agar anak tidak hanya menyukai permainan elektronik yang hanya mampu memenuhi aspek psikis anak, perlu dibentuk suatu alternatif agar anak juga memiliki kegemaran serta minat dalam berolahraga. Olahraga tersebut harus memiliki daya tarik untuk selalu dimainkan oleh anak layaknya *game* elektronik yang mampu membuat

anak senang serta termotivasi untuk memainkannya. Hal ini untuk olahraga khususnya berbagai macam bentuk gerak dasar atau gerak multilateral yang mencakup gerak motorik kasar serta gerak motorik halus. Payne & Issac (2012, p.11) menyatakan, "*gross movement are primarily controlled by the large muscles group. These muscles are integral in producing an array of movement, such as walking, running, and skipping.*" Artinya, gerak motorik kasar adalah gerakan yang dikendalikan oleh kelompok otot-otot besar. Otot-otot ini merupakan bagian integral dalam memproduksi berbagai gerak, seperti berjalan, berlari, dan melompat-lompat. "*Fine movement are primarily governed by the small muscles or muscle groups. Therefore, such as movement as drawing, typing, or playing a musical instrument are fine movement*" artinya gerakan motorik halus adalah gerakan yang diatur oleh otot-otot kecil atau kelompok otot. Seperti gerakan menggambar, mengetik, atau memainkan alat musik adalah gerakan motorik halus (Payne & Issac, 2012, p.11).

Mengajarkan berbagai macam bentuk gerak dasar atau gerak multilateral pada anak harus memiliki suatu model pembelajaran yang bervariasi dan di dalamnya terkandung unsur bermain. Bentuk mengajar yang bervariasi dan memiliki unsur bermain akan dapat menghindarkan anak dari kejenuhan atau kebosanan dalam proses belajar gerak. Dengan kata lain, model pembelajaran yang memiliki unsur bermain, dapat memacu serta merangsang anak agar melakukan gerakan yang menyenangkan dan tanpa sadar anak tersebut dalam proses belajar dan berlatih.

Gerak multilateral memiliki manfaat yang sangat penting, karena dengan belajar gerak multilateral sejak usia dini anak akan memiliki dasar gerak yang baik dan siap dalam melakukan aktivitas gerak yang lebih kompleks untuk ke depannya. Gerak multilateral yang diajarkan oleh guru secara bertahap dan berkesinambungan akan mampu menumbuhkembangkan bakat anak dalam bidang olahraga tertentu. Oleh sebab itu pentingnya suatu bentuk solusi agar anak memiliki minat dan motivasi untuk belajar berbagai macam bentuk gerak dasar dengan riang gembira tanpa adanya paksaan. Hal ini akan berpengaruh pada lama tidaknya anak bertahan pada satu bentuk aktivitas gerak olahraga. Dengan pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar untuk anak SD kelas akan

mampu menumbuhkembangkan minat, motivasi serta bakat anak dalam melakukan aktivitas olahraga pada umumnya dan aktivitas berbagai macam bentuk aktivitas gerak khususnya. Dengan didasari konsep permainan bola besar anak akan merasa lebih berminat dan termotivasi untuk melakukan aktivitas gerak karena permainan bola besar sudah sangat dikenal serta digemari oleh seluruh lapisan masyarakat yang ada di dunia, tidak terkecuali anak-anak. Selain bentuk permainan yang beranekaragam permainan bola besar memiliki proses bermain yang mudah untuk divariasikan sehingga anak akan menjadi daya tarik serta lebih termotivasi dalam proses belajar gerak multilateral.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan yang mengadaptasikan langkah-langkah pengembangan pendidikan oleh Borg & Gall (2007, p.590). Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan memvalidasi produk pengembangan model latihan untuk meningkatkan minat, bakat, dan motivasi anak dalam berolahraga serta belajar gerak dasar khususnya. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar untuk anak SD kelas bawah yang berjumlah sembilan bentuk permainan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tiga SD yang ada di Kabupaten Buleleng, Kecamatan Buleleng, Singaraja, Bali, dan dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2014. Uji coba dengan skala kecil dilakukan terhadap 24 orang siswa SD Mutiara Singaraja Bali. Uji coba dengan skala besar dilakukan terhadap 85 orang siswa yang berasal dari SD Negeri 1 Singaraja Bali dan SD Negeri 3 Singaraja Bali.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan anak SD kelas bawah dari tiga buah SD yang ada di Kabupaten Buleleng Bali diantaranya SD Mutiara. Peneliti menggunakan siswa kelas 3B yang berjumlah 24 orang siswa pada uji coba dengan skala kecil dan untuk skala besar dilakukan terhadap 85 orang siswa yang berasal dari SD Negeri 1 Singaraja Bali dan SD Negeri 3 Singaraja Bali.

Prosedur

Pelaksanaan prosedur dalam penelitian yang berjudul "Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Multilateral melalui Permainan Bola Besar" mengadaptasikan sembilan langkah penelitian dan pengembangan pendidikan yang dikembangkan oleh Gall & Borg (2007, p.590). Adapun prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut:

Menilai Kebutuhan untuk Mengidentifikasi Tujuan

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di beberapa sekolah ditemukan bahwa guru masih menggunakan metode yang tradisional untuk melatih anak untuk bergerak, serta seringkali guru memaksa murid untuk melakukan kegiatan olahraga. Itu disebabkan karena kurang berminatnya anak akan suatu aktivitas gerak yang monoton serta kurangnya daya tarik guru pada saat mengajarkan olahraga. Kurangnya guru untuk berpikir kreatif dan variatif dalam menciptakan beberapa permainan yang nantinya pasti menambah serta memotivasi minat anak dalam melakukan aktivitas gerak olahraga.

Study pendahuluan juga dilakukan melalui observasi wawancara terhadap empat guru olahraga di Provinsi Bali, Kabupaten Buleleng, Kecamatan Buleleng. Peneliti juga melakukan *study* pustaka untuk mempelajari konsep dan teknik permainan bola besar dan gerak multilateral, hasil penelitian yang relevan, dan teori-teori yang berkaitan dengan permainan bola besar serta gerak multilateral pada anak. Informasi dari hasil observasi, wawancara, dan studi pustaka kemudian dianalisis untuk memfokuskan aspek-aspek yang akan menjadi dasar pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar untuk anak SD kelas bawah. Pengembangan difokuskan pada gerak multilateral anak yaitu gerak lokomotor, gerak nonlokomotor, dan gerak manipulatif, serta dilihat dari antusiasme, minat, dan juga motivasi anak untuk melakukan aktivitas gerak.

Melakukan Analisis Instruksional

Analisis intruksional yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengidentifikasi keterampilan khusus yang dikembangkan dan prosedur pelaksanaan model yang akan diberikan pada siswa dalam pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui perma-

inan bola besar. Berikut analisis yang telah dilakukan: Pertama, identifikasi bentuk pembelajaran gerak multilateral yang akan digunakan, meliputi permainan melempar, menangkap, menepuk, menggiring, menggelindingkan, berlari, meliuk, dan gerakan multilateral lainnya yang terdapat pada pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar. Kedua, identifikasi aspek afektif yang ingin dikembangkan, antara lain menumbuhkan kerja sama, percaya diri, minat, bakat, motivasi, dan berpartisipasi aktif di setiap permainan. Ketiga, identifikasi aturan keselamatan di sekolah, peraturan permainan, teknik permainan yang digunakan, dan pemilihan bahasa untuk berkomunikasi agar interaksi peneliti dengan siswa anak SD kelas bawah lebih kondusif dan lebih bisa dimengerti oleh siswa.

Menganalisis Peserta Didik dan Bahan Materi

Pertama, menganalisis manfaat dan kebutuhan pengembangan model latihan gerak multilateral melalui permainan bola besar untuk anak SD kelas bawah; kedua, menganalisis karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa SD kelas bawah. Ketiga, menentukan indikator pencapaian perkembangan siswa dalam melakukan gerak multilateral.

Menulis Tujuan Kinerja

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar yang disusun dalam bentuk CD dan buku pedoman berjudul "Bola Multi-Gerak". Sasaran utama pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar adalah siswa SD kelas bawah. Buku pedoman dan CD disusun untuk mempermudah guru di sekolah mengetahui dan memahami pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar, serta menjadi acuan untuk guru SD dalam mengembangkan bentuk permainan, agar nantinya anak atau siswa mampu termotivasi dalam melakukan gerak serta menambah minat dan bakat anak di setiap olahraga. Setiap model pembelajaran permainan menggunakan gerakan yang biasa digunakan dalam permainan bola besar yang nantinya bisa sebagai pedoman guru untuk melihat potensi anak di masa datang khususnya di cabang bola besar.

Mengembangkan Instrumen Penilaian Produk

Pengembangan instrumen penilaian produk diawali dengan penyusunan kisi-kisi instrumen. Instrumen penilaian produk akan digunakan untuk menilai draf produk awal, draf sebelum uji coba dengan skala kecil, hasil uji coba dengan skala kecil, dan hasil uji coba dengan skala besar. Penilaian pada draf produk awal sebelum uji coba dengan skala kecil bertujuan sebagai validasi produk. Instrumen penilaian produk yang akan dikembangkan terdiri atas dua jenis yaitu kualitatif dan kuantitatif. Instrumen kualitatif adalah lembar saran perbaikan dan catatan lapangan. Instrumen kuantitatif, yaitu: (a) angket skala nilai validasi, (b) angket skala nilai pedoman observasi pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar, dan (c) angket skala nilai pedoman observasi keefektifan pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar.

Mengembangkan Strategi Instruksional

Strategi instruksional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemilihan strategi untuk memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar. Pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar dirancang sesuai dengan teknik serta gerakan yang berpedoman pada konsep gerak multilateral serta permainan bola besar.

Mengembangkan dan Memilih Bahan Instruksional

Bahan instruksional berupa materi, bahasa, desain gambar dan video permainan bola besar, dan desain buku pedoman latihan yang berjudul "Bola Multi-Gerak". Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia semibaku. Jenis huruf yang digunakan dalam buku pedoman yaitu *book antiqua* agar menarik dan tidak terkesan kaku. Desain gambar pada buku pedoman disesuaikan dengan permainan bola besar dan nuansa anak-anak dengan kombinasi warna-warni.

Model yang telah disusun dalam draf produk awal dipraktikkan peneliti dalam proses pembelajaran olahraga. Proses praktikum direkam menggunakan *handycame* dengan format *compact disc digital* (CD). Fungsi CD dalam penelitian ini merupakan bentuk panduan guru dan siswa dan menyamakan persepsi validator tentang pengaturan peralatan maupun pelaksana-

naan pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar untuk anak SD kelas bawah.

Merancang dan Melakukan Evaluasi Formatif terhadap Instruksi

Evaluasi formatif dilakukan oleh peneliti selama produk dalam masa pengembangan, selain itu berfungsi untuk memberi masukan peningkatan efektivitas produk. Berikut tahapan evaluasi formatif yang telah dilakukan peneliti.

Proses Validasi

Validasi instrumen penelitian pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar menggunakan validasi isi dan *expert judgement* (validasi ahli). Validasi isi mengacu pada studi putaka pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar dan konsep pertumbuhan dan perkembangan anak. Validasi ahli dilakukan oleh tiga ahli, yaitu: (1) ahli atau pakar permainan oleh Suharjana, (2) ahli atau pakar keilmuan Sukadiyanto, dan (3) ahli media Made Yudi Permana. Ada-pun langkah-langkah validasi sebagai berikut.

Uji Coba dengan Skala Kecil

Peneliti berkoordinasi dengan pemimpin SD, yaitu kepala sekolah dalam mengimplementasikan draf pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar. Pelaksanaan uji coba dengan skala kecil bertempat di kelas 3B, SD Mutiara Singaraja, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali dengan subjek sebanyak 24 siswa. Hasil praktikum disimpan pada VCD sebagai observasi penilaian para ahli.

Observasi dilakukan terhadap substansi pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar dan keefektifan model dalam proses pembelajaran. Observer dalam uji coba dengan skala kecil merupakan para ahli yang telah menilai draf produk awal pengembangan model pembelajaran gerak multilateral. Hasil penilaian observasi dan saran perbaikan terhadap uji coba dengan skala kecil digunakan peneliti sebagai referensi perbaikan produk yang diujicobakan dengan skala besar.

Uji Coba dengan Skala Besar

Hasil revisi produk diujicobakan kepada siswa yang terdiri atas dua sekolah yaitu siswa kelas 3A dan 3B dari SD No. 1 Banjar Jawa

Singaraja, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, dengan jumlah siswa untuk kelas 3A 31 Orang, dan siswa kelas 3B berjumlah 28 orang siswa, dan yang ke dua dari SD No. 3 Banjar Jawa Singaraja, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, dengan jumlah siswa 26 orang. Dalam penelitian ini subjek uji coba dengan skala kecil tidak digunakan dalam uji coba dengan skala besar. Pelaksanaan uji coba dengan skala besar direkam untuk diobservasi oleh para ahli. Observasi dilakukan terhadap substansi pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar dan keefektifan pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar dalam proses pembelajaran gerak. Saran perbaikan dituliskan di lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Hasil penilaian dan saran perbaikan akan digunakan sebagai bahan revisi produk akhir.

Merevisi Produk

Hasil penilaian dan saran perbaikan terhadap hasil uji coba dengan skala besar serta catatan lapangan digunakan sebagai materi revisi pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar untuk menyusun produk akhir. Produk akhir yang dihasilkan terdiri atas sembilan draf bentuk permainan. Pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar disimpan dalam CD dan disusun dalam buku pedoman pembelajaran berjudul "Bola Multi-Gerak" dilengkapi dengan peralatan yang dibutuhkan, teknis pelaksanaan, dan aturan keselamatan pembelajaran.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data kualitatif berasal dari: (a) hasil wawancara dengan para guru olahraga dan siswa, dan (b) data kekurangan dan masukan terhadap model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar dari para ahli baik sebelum uji coba maupun sesudah uji coba. Data kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data-data berikut: (a) data skala nilai hasil penilaian para ahli materi terhadap validasi draf pengembangan model pembelajaran gerak multilateral sebelum pelaksanaan uji coba di lapangan, dan (b) data hasil observasi para ahli materi terhadap pengem-

bangun model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar, dan (c) data hasil observasi para ahli materi terhadap keefektifan pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar.

Pedoman Umum Wawancara

Instrumen pengumpulan data yang pertama digunakan adalah teknik wawancara. Wawancara atau interview adalah proses memperoleh informasi atau keterangan dengan cara tanya jawab antara pewawancara atau yang diwawancarai (Maksum, 2012, p.123). Adapun menurut Bungin (2012, p.100) wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dalam metode observasi (pengamatan). Dalam penelitian ini, pewawancara menyusun sendiri kalimat pertanyaan tentang butir-butir tersebut, yang redaksionalnya mungkin saja berbeda, namun isinya harus sama setiap kali menyampaikan pertanyaan pada setiap responden. Pertanyaan yang disusun dalam pedoman wawancara disesuaikan dengan tujuan pelaksanaan wawancara yaitu hanya untuk menggali informasi latihan atau pelajaran gerak di sekolah dan masalah-masalah yang dihadapi responden. Inti dalam butir-butir pertanyaan tersebut meliputi: (1) minat anak dalam berlatih gerak multilateral, (2) penggunaan unsur bermain sebagai variasi pembelajaran dalam upaya memacu semangat dan motivasi gerak anak, (3) keaktifan gerak multilateral anak, dan (4) hasil keterampilan gerak multilateral yang diraih.

Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan peneliti untuk mendeskripsikan hasil pengamatan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar ketika studi pendahuluan. Catatan lapangan tersebut disertai tanggapan peneliti untuk merefleksikan fenomena di lapangan dengan solusi yang akan digunakan. Instrumen catatan lapangan membantu peneliti dalam mengembangkan bentuk pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar.

Angket Skala Nilai

Angket berisi daftar pernyataan disertai skala nilai digunakan untuk memberikan penilaian pada draf pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan

bola besar dalam pelaksanaan uji coba skala kecil dan skala besar. Angket dalam pelaksanaan uji coba dengan skala kecil dan skala besar terdiri atas dua macam, yaitu observasi pelaksanaan pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar dan keefektifan pengembangan model latihan gerak multilateral melalui permainan bola besar. Praktikum pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar disimpan dalam CD sehingga para ahli materi dapat mengobservasi secara berulang-ulang. Penelitian ini akan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2010, p.134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Dengan skala likert variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, dan variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan dengan rentangan nilai 1 sampai 4, yaitu: (1) tidak sesuai, (2) cukup sesuai, (3) sesuai, dan (4) sangat sesuai.

Unsur-unsur yang ditanyakan dijabarkan dan disusun secara teratur menjadi daftar klasifikasi yang digunakan untuk menilai sesuai atau tidaknya pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar yang dikembangkan dengan unsur-unsur klasifikasi skala nilai. Catatan yang perlu diperhatikan dalam penyusunan klasifikasi skala nilai adalah mengenai para ahli materi yang akan dipaparkan pada tabel 1, 2, dan 3 berikut ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Klasifikasi Skala Nilai untuk Ahli Materi Permainan terhadap Pengembangan Model pembelajaran Gerak Multilateral

| No | Klasifikasi |
|----|--|
| 1 | Kesesuaian peralatan |
| 2 | Keamanan pelaksanaan permainan bagi anak |
| 3 | Kesesuai teknik yang digunakan |
| 4 | Penjelasan mengenai bentuk permainan jelas |
| 5 | Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak SD kelas bawah |

Tabel 2. Kisi-kisi Klasifikasi Skala Nilai untuk Ahli atau Pakar Keilmuan terhadap Pengembangan Model pembelajaran Gerak Multilateral

| No | Klasifikasi |
|----|--|
| 1 | Kesesuaian peralatan |
| 2 | Keamanan pelaksanaan permainan bagi anak |
| 3 | Kesesuai permainan bagi anak atau siswa |
| 4 | Penjelasan mengenai bentuk permainan jelas |
| 5 | Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak SD kelas bawah |

Tabel 3. Kisi-kisi Klasifikasi Skala Nilai untuk Ahli Media terhadap Model pembelajaran Gerak Multilateral

| No | Klasifikasi |
|----|--|
| 1 | Kesesuaian video dengan teknik gerak multilateral sesuai |
| 2 | Kejelasan isi video dengan teknik gerak multilateralsesuai |
| 3 | Runtutan video dalam menyampaikan pembelajarangerak multilateralsesuai |
| 4 | Penyampaian materi lewat video latihan gerak multilateralsesuai |

Intrumen Observasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya yang digunakan yaitu teknik observasi. Menurut Maksun (2012, p.127) observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif, dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi patisipatif yaitu pengamat (subjek) ikut serta dalam kegiatan yang sedang diamati dan nonpartisipatif yaitu pengamat (ahli) tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang diamati. Dalam pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar instrumen observasi untuk para ahli materi adalah instrumen observasi pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar dan instrumen keefektifan pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar.

Berikut ini dilakukan rekonstruksi instrumen observasi berupa daftar cek. Unsur-unsur yang disusun dalam daftar cek adalah unsur-unsur yang berkaitan dengan hakikat tujuan pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar, meliputi: (a) kesesuaian instruksi, teknik, alat, dan karak-

teristik pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar, (b) kebermanfaatan pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar, dan (c) keamanan pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar untuk dilaksanakan. Kisi-kisi observasi dipaparkan pada Tabel 4, 5, dan 6 sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Observasi untuk Ahli Materi Permainan terhadap Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Multilateral

| No | Unsur-Unsur Observasi |
|----|--|
| 1. | Kesesuaian peralatan |
| 2. | Keamanan pelaksanaan permainan bagi anak |
| 3. | Kesesuai teknik yang digunakan |
| 4. | Penjelasan mengenai bentuk permainan jelas |
| 5 | Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak SD kelas bawah |

Tabel 5. Kisi-kisi Observasi untuk Ahli atau Pakar Keilmuan terhadap Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Multilateral

| No | Klasifikasi |
|----|--|
| 1 | Kesesuaian peralatan |
| 2 | Keamanan pelaksanaan permainan bagi anak |
| 3 | Kesesuai teknik yang digunakan |
| 4 | Penjelasan mengenai bentuk permainan jelas |
| 5 | Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak SD kelas bawah |

Tabel 6. Kisi-kisi Observasi untuk Ahli Media terhadap Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Multilateral

| No | Klasifikasi |
|----|--|
| 1 | Kesesuaian video dengan teknik gerak multilateral sesuai |
| 2 | Kejelasan isi video dengan teknik gerak multilateral sesuai |
| 3 | Runtutan video dalam menyampaikan latihan gerak multilateral sesuai |
| 4 | Penyampaian materi lewat video pembelajaran gerak multilateralsesuai |

Rekonstruksi Instrumen untuk Mengobservasi Keefektifan Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Multilateral

Rekonstruksi instrumen untuk mengobservasi keefektifan pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar memiliki arti penting, yaitu untuk mengetahui apakah pengembangan model yang disusun efektif atau tidak untuk menambah minat serta motivasi anak dalam belajar gerak

serta menambah penguasaan gerak anak. Adapun instrumen keefektifan pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar bisa dilihat pada Tabel 7, 8, dan 9.

Tabel 7. Kisi-kisi Keefektifan untuk Ahli atau Pakar Permainan terhadap Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Multilateral

| No | Unsur-Unsur Observasi |
|----|--|
| 1. | Kesesuaian peralatan |
| 2. | Keamanan pelaksanaan permainan bagi anak |
| 3. | Kesesuai teknik yang digunakan |
| 4. | Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak SD kelas bawah |

Tabel 8. Kisi-kisi Kisi-kisi Keefektifan untuk Ahli atau Pakar Keilmuan terhadap Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Multilateral

| No | Unsur-Unsur Observasi |
|----|--|
| 1. | Kesesuaian peralatan |
| 2. | Keamanan pelaksanaan permainan bagi anak |
| 3. | Kesesuai teknik yang digunakan |
| 4. | Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak SD kelas bawah |

Tabel 9. Kisi-kisi Kisi-kisi Keefektifan untuk Ahli atau Pakar Media terhadap Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Multilateral

| No | Klasifikasi |
|----|--|
| 1 | Kesesuaian video dengan teknik gerak multilateral |
| 2 | Kejelasan isi video dengan teknik gerak multilateral sesuai |
| 3 | Runtutan video dalam menyampaikan pembelajaran gerak multilateral sesuai |
| 4 | Penyampaian materi lewat video pembelajaran gerak multilateral sesuai |

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan epistemologi *objectivism* dengan perspektif teoretis *positivism* menggunakan metode eksperimental atau pengukuran kuantitatif untuk menguji hipotesis dengan tujuan menemukan generalisasi dan menekankan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat di antara variabel. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam *setting* dan konteks

naturalnya (bukan di dalam laboratorium) yang tidak memanipulasi fenomena yang diamati (Sarosa, 2012, p.7). Di dalam penelitian ini analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data-data berikut: (a) data skala nilai hasil penilaian para ahli materi terhadap validasi draf pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar sebelum pelaksanaan uji coba di lapangan, (b) data hasil observasi para ahli materi terhadap pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar, dan (c) data hasil observasi para ahli materi terhadap keefektifan pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar. Sementara analisis deskriptif kualitatif dilakukan terhadap: (a) data hasil wawancara dengan guru dan anak atau siswa, (b) data kekurangan dan masukan terhadap pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar baik sebelum uji coba maupun setelah uji coba di lapangan.

Draf awal pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar dianggap layak untuk diujicobakan dalam skala kecil apabila para ahli materi telah memberi validasi dan menyatakan bahwa semua item klasifikasi dalam skala nilai dinilai “sesuai/sangat sesuai” dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom sesuai/sangat sesuai. Dalam hal ini terdapat empat jenis nilai, yaitu hasil penilaian “sangat sesuai” mendapat nilai empat (4), “sesuai” mendapat nilai tiga (3), “cukup sesuai” mendapat nilai dua (2), dan hasil penilaian “tidak sesuai” mendapat nilai satu (1). Jika terdapat ahli materi yang berpendapat bahwa item klasifikasi tidak sesuai (nilai satu), dilakukan pengkajian ulang terhadap pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar yang ditindaklanjuti dengan proses revisi.

Model yang disusun dianggap layak untuk diujicobakan dengan skala kecil maupun skala besar apabila secara kuantitatif dihitung skor mencapai standar minimal kelayakan. Terdapat dua jenis nilai dalam menganalisis data hasil observasi para ahli materi terhadap pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar, keefektifan pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar, dengan menentukan kriteria nilai dan batasbatasnya. Adapaun kriteria nilai yang dimaksud dipaparkan pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Pedoman Konversi Nilai

| Formula | Kategori |
|--|----------------------------|
| $X < (\mu - 1,0\sigma)$ | Tidak sesuai/tidak efektif |
| $(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$ | Cukup sesuai/cukup efektif |
| $(\mu + 1,0\sigma) \leq X$ | Sesuai/efektif |

Sumber: Azwar (2004,p.109)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian ahli materi terhadap instrumen observasi serta keefektifan, para ahli materi sependapat bahwa pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar sudah masuk dalam kategori baik untuk melatih gerak dasar anak serta menumbuhkembangkan minat serta motivasi anak dalam berolahraga serta dalam melakukan pembelajaran gerak. Para ahli materi menilai bahwa pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar sangat efektif dalam mentransfer indikator-indikator yang menjadi tujuan mengajarkan gerak multilateral anak serta menumbuhkembangkan minat dan motivasi anak dalam berolahraga maupun dalam melakukan pembelajaran gerak. Para ahli materi menilai bahwa anak sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar. Selain itu juga para siswa (anak-anak) sangat antusias dalam mengikuti pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar, ini terlihat dari respon yang sangat baik dari anak terhadap pertanyaan yang diberikan. Adapun hasil rekapitulasi responden anak yang disajikan pada Tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Rekapitulasi Respon Anak terhadap Pengembangan Model pembelajaran Gerak Multilateral melalui Permainan Bola Besar

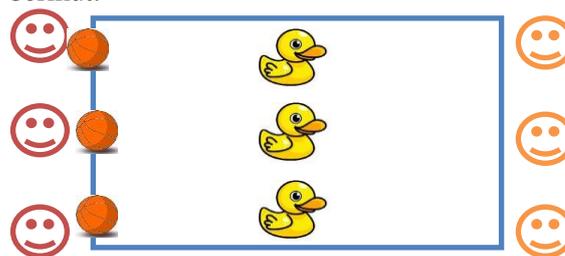
| Subjek | Skala | Respons Anak | |
|----------|-------------|--------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 6 orang | Skala Kecil | 100% | 0% |
| 85 orang | Skala Besar | 97,6% | 2,4% |

Setelah mendapat penilaian dan masukan baik dari para ahli materi, dilakukan proses-proses revisi terhadap draf pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar sebagai upaya penyempurnaan pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar. Akhirnya dihasilkan buku pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar yang berjudul “Bola Multi-

Gerak” dan CD panduan pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar. Proses revisi pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar telah mengalami empat kali revisi, yaitu: (1) sebelum validasi, (2) sebelum uji coba produk dengan skala kecil, (3) setelah uji coba dengan skala kecil, dan (4) setelah uji coba dengan skala besar. Tahap revisi keempat merupakan hasil produk akhir pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk buku panduan “Bola Multi-Gerak”.

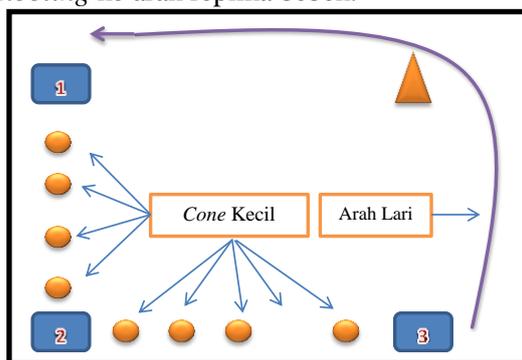
Buku pedoman “Bola Multi-Gerak” memuat sembilan bentuk permainan yang terdiri atas gerak lokomotor, gerak nonlokomotor, dan gerak manipulatif yang dikemas melalui teknik dasar permainan bola besar. Setiap model pembelajaran permainan terdiri atas definisi model pembelajaran permainan, tujuan pembelajaran, jumlah pemain, sarana yang diperlukan, langkah-langkah pembelajaran, dan aturan keselamatan. Kesembilan pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar disusun berdasarkan tingkat keterampilan yang akan dilatihkan. Pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar adalah salah satu bentuk pembelajaran gerak dasar atau disebut juga gerak multilateral yang di dalam mengajarkan serta melatih gerak tersebut terdapat unsur-unsur permainan bola besar yang bertujuan sebagai daya tarik untuk anak dalam melakukan proses pembelajaran gerak dasar khususnya dan berolahraga pada umumnya. Pengembangan model latihan gerak dasar ini mengadaptasikan prinsip variasi latihan dengan konsep permainan bersarana bola, gawang yang berukuran kecil, replika bebek, cone besar dan cone kecil.

Adapun penjelasan secara umum terhadap sembilan pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar yang dimaksud adalah sebagai berikut.



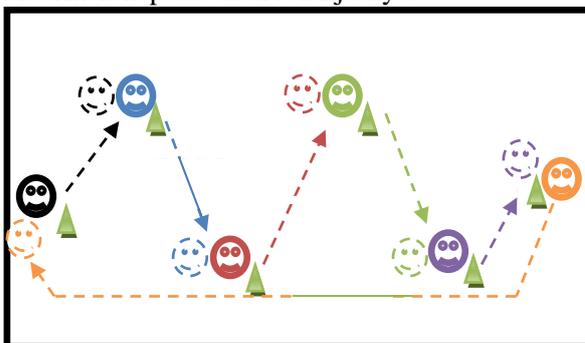
Gambar 1. Permainan Berburu Bebek

Permainan Berburu Bebek adalah permainan yang mengajarkan gerak multilateral anak dengan konsep bermain bersarana bola karet dan replika bebek. Permainan Berburu Bebek akan memacu anak-anak untuk selalu aktif dalam bergerak. Permainan Berburu Bebek dilaksanakan selama 10 menit. Permainan ini akan lebih menarik apabila anak dibagi menjadi lebih dari dua kelompok genap agar bisa dikompetisikan antarkelompok. Setiap anak di giliran kelompok berburu akan diberikan satu buah bola untuk melakukan lemparan atau *shooting* ke arah replika bebek.



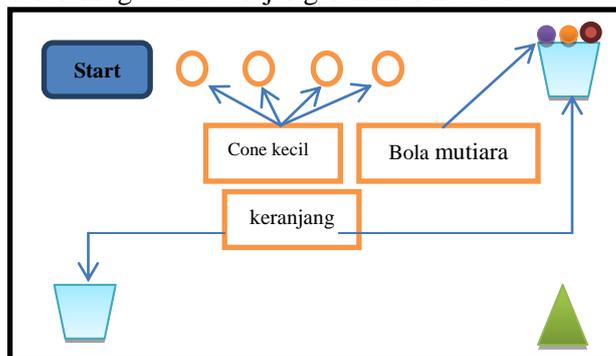
Gambar 2. Permainan Bola Pertemanan

Permainan Bola Pertemanan adalah pembelajaran gerak multilateral dengan konsep bermain dan bersarana bola dan *cone*. Dalam proses permainan Bola Pertemanan ini anak diinstruksikan untuk mencari pasangan satu orang satu, yang dimana proses berlangsungnya permainan ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu; (1) tahap pertama, anak diharuskan untuk melakukan serah terima bola dengan cara membelakangi teman satu timnya, (2) tahap kedua, anak diharuskan untuk menempati *cone* yang sudah disediakan dan melakukan *passing* dengan tangan ke arah teman satu timnya dan (3) yang terakhir, bola harus dibawa lari dengan dipegang bersama menuju garis *start* untuk diberikan kepada anak selanjutnya.



Gambar 3. Permainan Bola Zig-Zag Berlari

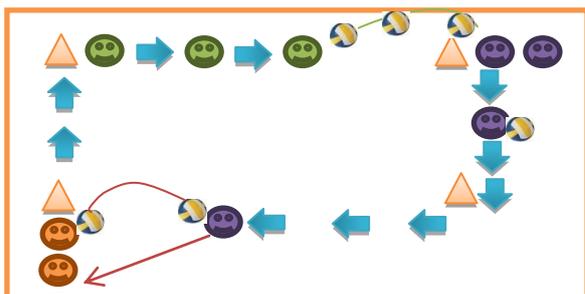
Permainan Bola Zig-Zag Berlari adalah salah satu caramengajarkan gerak multilateral dengan konsep bermain dan bersarana bola karet dan *cone*. Permainan Bola Zig-Zag Berlari akan memacu anak-anak untuk selalu bergerak tanpa adanya rasa bosan, karena di dalam permainan ini terkandung unsur-unsur pergerakan yang melibatkan komunikasi serta kerja sama antara anak satu dengan anak yang lainnya. Permainan Bola Zig-Zag Berlari dilaksanakan selama 10 menit. Permainan ini akan lebih menarik apabila anak dibagi menjadi lebih dari dua kelompok genap agar bisa dikompetisikan antarkelompok yang nantinya akan menambah semangat anak serta motivasi anak untuk bermain. Dengan Permainan Bola Zig-Zag Berlari diharapkan mampu menumbuhkembangkan minat, bakat, dan motivasi anak untuk selalu berolahraga serta belajar gerak multilateral.



Gambar 4. Permainan Mengambil Mutiara

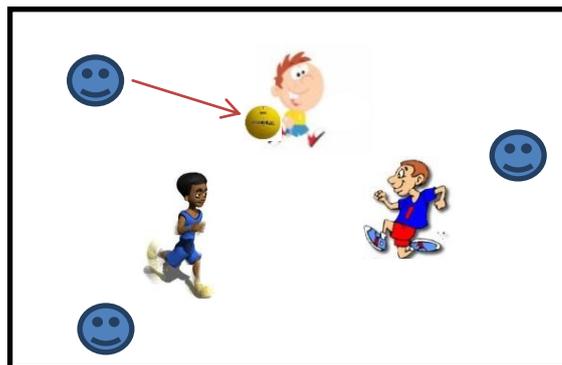
Permainan Mengambil Mutiara adalah mengajar gerak multilateral dengan konsep bermain dan bersarana bola karet yang nantinya akan di-*passing* ke arah teman yang berada di posisi yang sudah disediakan. Permainan mengambil mutiara ini akan memacu anak-anak untuk selalu berolahraga dengan senang dan gembira tanpa adanya tekanan serta menumbuhkembangkan motivasi anak dalam proses belajar gerak.

Permainan Mengambil Mutiara dilakukan selama 10 menit. Permainan ini akan lebih menarik apabila anak dibagi menjadi lebih dari dua kelompok genap agar bisa dikompetisikan antarkelompok yang nantinya akan menambah semangat anak serta motivasi anak untuk bermain.



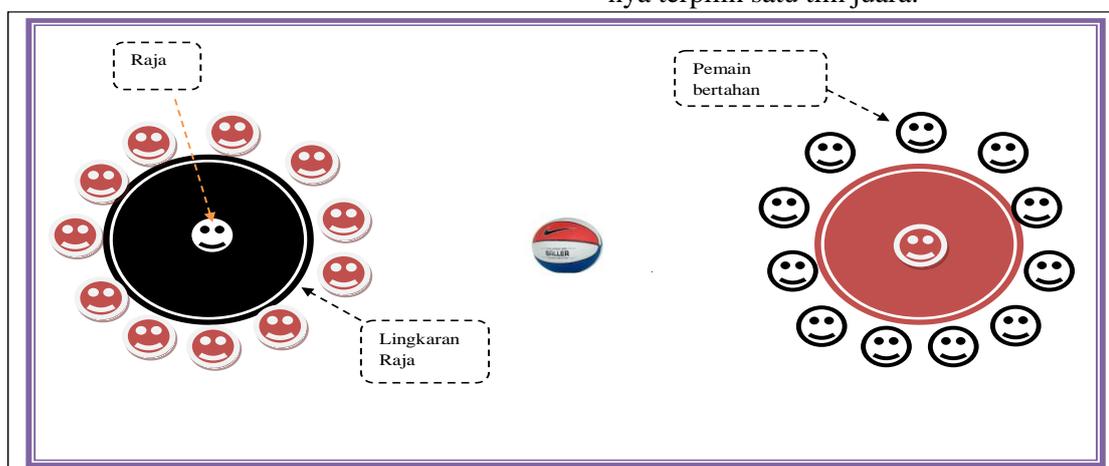
Gambar 5. Permainan Bola Berguling

Permainan Bola Berguling adalah mengajarkan gerak multilateral dengan konsep bermain dan bersarana bola karet dan *cone*. Permainan Bola Berguling ini bertujuan untuk mengajar gerak multilateral anak dengan konsep teknik dasar permainan bola besar, antara lain teknik dasar *passing* pada permainan bola basket. Permainan bola berguling dilakukan selama 10 menit permainan ini akan lebih menarik apabila anak dibagi menjadi lebih dari dua kelompok genap agar bisa dikompetisikan antarkelompok yang nantinya akan menambah semangat anak serta motivasi anak untuk bermain serta berolahraga pada umumnya.



Gambar 6. Permainan Bola Tembak

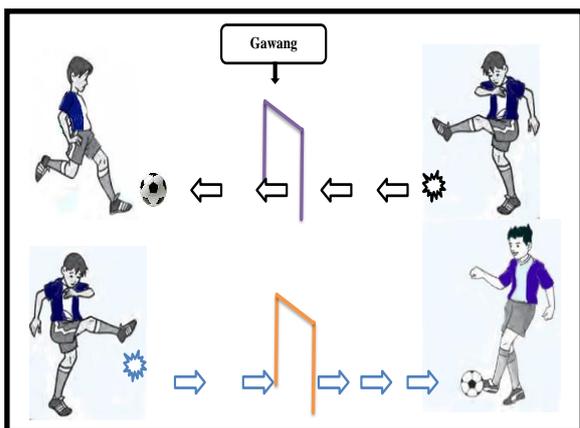
Permainan Bola Tembak adalah pembelajaran gerak multilateral yang dikemas dalam konsep bermain dengan bola karet sebagai sarana utamanya. Permainan Bola Tembak ini bertujuan untuk melatih gerak multilateral anak serta menumbuhkembangkan minat, bakat, dan motivasi anak dalam belajar gerak dasar serta berolahraga tanpa ada rasa keterpaksaan. Permainan Bola Tembak dilakukan selama 10 menit permainan ini akan lebih menarik apabila anak dibagi menjadi lebih dari dua kelompok serta dibentuk suatu kompetisi sehingga nantinya terpilih satu tim juara.



Gambar 7. Permainan Bola Raja

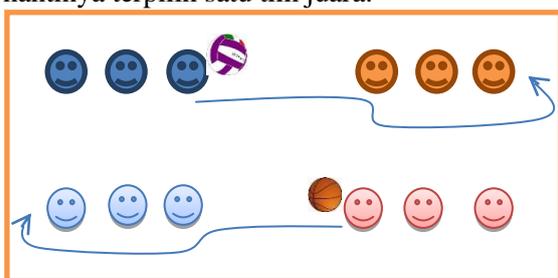
Permainan Bola Raja adalah pembelajaran gerak multilateral dengan konsep bermain yang di dalamnya terdapat beberapa teknik dasar permainan bola besar seperti *passing* bola basket, *shooting* bola tangan dan *passing* bola tangan. Permainan bola raja akan memacu anak-anak untuk selalu bergerak untuk mencari serta merebut bola agar bola tersebut bisa diberikan kepada masing-masing raja. Permainan Bola Raja ini mampu menumbuhkembangkan minat, bakat, motivasi anak untuk selalu belajar gerak multilateral serta berolahraga pada umumnya. Permainan bola raja dilakukan

selama 10 menit. Permainan ini akan lebih menarik apabila anak dibagi menjadi lebih dari dua untuk dikompetisikan.



Gambar 8. Permainan Bola Gawang

Permainan Bola Gawang adalah pembelajaran gerak multilateral melalui permainan yang di dalamnya terdapat beberapa teknik dasar permainan bola besar sebagai dasar dari permainan ini, yaitu teknik dasar *passing* dasar permainan sepak bola. Cara bermainnya adalah anak dibagi menjadi beberapa kelompok yang nantinya disesuaikan dengan jumlah gawang kecil yang sudah disiapkan, lalu anak diinstruksikan untuk menendang bola hingga masuk ke gawang yang nantinya tembus ke anak yang berada tepat di belakang gawang tersebut. Permainan Bola Gawang dilakukan selama 120 menit (menyesuaikan dengan jam pelajaran olahraga) permainan ini akan lebih menarik apabila dibentuk suatu kompetisi sehingga nantinya terpilih satu tim juara.



Gambar 9. Permainan Bola Tepuk

Permainan Bola Tepuk adalah pembelajaran gerak multilateral dengan konsep bermain yang di dalamnya terdapat satu bentuk teknik dasar permainan bola besar serta telah dimodifikasi yaitu teknik dasar permainan bola voli dengan teknik perkenaan tangan dengan bola. Permainan ini bersarana bola karet. Pada permainan ini anak diinstruksikan menepuk bola dengan posisi telapak tangan menghadap ke atas sambil berjalan ke arah teman yang berbaris di depannya, apabila anak sudah mahir dalam bermain dengan berjalan maka anak diinstruksikan untuk menambah kecepatan ge-

rak dengan cara berlari. Permainan Bola Tepuk dilakukan selama 10 menit permainan ini akan lebih menarik apabila dibentuk suatu kompetisi sehingga nantinya terpilih satu tim juara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian dan pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar untuk anak SD kelas bawah adalah sebagai berikut: (1) dari hasil analisis uji coba dengan skala kecil dan skala besar terhadap pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar, para ahli materi menilai bahwa pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar sangat layak dan efektif untuk dilatihkan pada anak, karena dapat mentransfer indikator-indikator yang menjadi tujuan dalam pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar, (2) anak sangat bersemangat, termotivasi, dan senang dalam proses pembelajaran gerak multilateral dengan adanya unsur permainan bola besar, karena dengan bentuk serta proses permainan bola besar yang mudah divariasikan oleh anak dalam proses belajar gerak multilateral, (3) pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar mempertimbangkan keselamatan dengan memperhatikan kondisi lapangan yang digunakan dalam proses permainan dan merancang peraturan serta alat yang aman serta nyaman digunakan oleh anak sehingga mampu meminimalisasi resiko cedera, dan (4) dengan kesembilan bentuk permainan yang di dalamnya mengandung unsur permainan bola besar yang identik dengan proses bermainnya yang bervariasi serta penggunaan sarana seperti replika bebek, bola karet berwarna-warni yang ukurannya sudah disesuaikan, *cone* besar serta *cone* kecil yang berwarna-warni, dan gawang yang berukuran mini dinilai sangat sederhana, mudah didapatkan, dan memiliki daya tarik serta asas manfaat yang tinggi dalam meningkatkan minat anak untuk belajar gerak lokomotor, gerak nonlokomotor, dan gerak manipulatif.

Saran

Saran dari penelitian dan pengembangan model pembelajaran gerak multilateral melalui permainan bola besar untuk anak SD kelas bawah adalah (1) pengembangan produk lebih lanjut disarankan mampu berpengaruh pada

ruang lingkup yang lebih luas, sehingga model dapat dimanfaatkan secara luas, (2) guru disarankan menyusun bentuk pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga mampu meningkatkan kemauan serta menumbuhkembangkan motivasi, minat dan bakat anak dalam berolahraga, dan (3) model pembelajaran yang me-manfaatkan alat bantu hendaknya ekonomis dan memiliki asas manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2004). *Skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Clark, W. (2008). Kids' sport. *Component of Statistic Canada catalogue no. 11-008-X candian social trends*. Diakses pada tanggal 21 Mei 2014.
- Gall, Gall, & Borg. (2007). *Education research*, (8rd ed.). New York: Longman Inc.
- Griffiths, L. J., et.al, (2010). Association between sport and screen-entertainment with mental health problems 5-year-old children. *International Journal of Behavioral Nutrition and Activity*. Diakses pada tanggal 21 mei 2014.
- Latif, M., et.al, (2013) *Orientasi baru pendidikan anak usia dini teori dan aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Lumintuarso, R. (2013). *Pembinaan multilateral bagi atlet pemula*. Yogyakarta: UNY Press.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Payne, V.G., & Issac, L.D. (2012). *Human motor development*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Sarosa, S. (2012). *Penelitian kualitatif dasar-dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan. pendekatan kualitatif, uantatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto. (2005). *Metodologi melatih fisik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.